

PENGARUH PENDAPATAN, *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *SELF-EFFICIENCY*, DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR* GENERASI SANDWICH DI KOTA MATARAM

Ainayya Amalia Sari¹

amaliaainaya2@gmail.com

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Elin Erlina Sasanti²

elinerlina@unram.ac.id

² Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai tingkat pendapatan, financial attitude, financial knowledge, financial self-efficacy, dan self-control terhadap financial behavior generasi sandwich di Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi *sandwich* di Kota Mataram. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *non probability sampling* dengan rumus Lemeshow, sehingga menghasilkan sampel penelitian sebanyak 96. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian mengolah data menggunakan alat analisis data berupa Partial Least Square (PLS) versi 4. Hasil penelitian ini yaitu *financial self-efficacy* dan *self-control* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* generasi sandwich di Kota Mataram. Sedangkan, tingkat pendapatan, *financial attitude*, dan *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap financial behavior.

Kata Kunci: *Pendapatan, Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Self-Efficiency, Self-Control*

ABSTRACT

This study aims to empirically test the level of income, financial attitude, financial knowledge, financial self-efficacy, and self-control on the financial behaviour of the sandwich generation in Mataram City. This research is an associative research with a quantitative approach. The population in this study is the sandwich generation in Mataram City. The sample in this study was determined using non probability sampling with the Lemeshow formula, resulting in a research sample of 96. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to respondents, then processing the data using data analysis tools in Partial Least Square (PLS) version 4. The results of this study are financial self-efficacy and self-control have a positive effect on the financial behavior of the sandwich generation in Mataram City. Meanwhile, income level, financial attitude, and financial knowledge have no effect on financial behaviour.

Keywords: *Income, Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Self-Efficiency, Self-Control*

PENDAHULUAN

Indonesia diperkirakan akan memiliki tingkat ketergantungan antara penduduk usia non produktif terhadap penduduk usia produktif yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 lalu memperoleh data yang menunjukkan bahwa rasio ketergantungan penduduk produktif dan non produktif atau rentan mencapai 44,67%. Rasio tersebut berarti dalam setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 44 penduduk usia non produktif atau usia rentan. Berdasarkan Sensus Penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 diproyeksikan peningkatan ketergantungan pada tahun 2025 yang akan mencapai angka 47,2%. Pada tahun 2020 rasio ketergantungan provinsi NTB tercatat sebesar 43,96%.

Rasio beban tanggungan kota Mataram tahun 2020-2022 oleh BPS menunjukkan bahwa, rasio ketergantungan atau *dependency ratio* untuk Kota Mataram tercatat sebesar 48,45% pada tahun 2020, kemudian pada tahun 2021 tercatat sebesar 48,38% dan sebesar 48,35% pada tahun 2022. *Dependency ratio* untuk Kota Mataram mengalami penurunan tiap tahunnya namun masih tergolong cukup tinggi ketika dibandingkan dengan rasio beban tanggungan secara nasional. Tingginya rasio ketergantungan penduduk usia rentan terhadap usia produktif memperlihatkan bahwa *sandwich generation* atau generasi *sandwich* menjadi fenomena yang umum di Kota Mataram.

Kemudian, survei Litbang Kompas yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 di 34 Provinsi menunjukkan bahwa jumlah generasi *sandwich* di Indonesia sangat banyak hingga mencapai 67% responden atau sekitar 56 juta penduduk produktif. Masyarakat yang mengalami kondisi generasi *sandwich* pada umumnya dituntut untuk bekerja lebih keras agar mampu membiayai diri sendiri dan orang-orang di sekitarnya yang bergantung kepada mereka. Dengan beban dan tanggung jawab yang dipikul generasi *sandwich*, mereka diharapkan mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Faktor yang membuat munculnya generasi *sandwich* salah satunya adalah karena adanya kegagalan individu dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan untuk jangka panjang pada generasi sebelumnya (Tabita et al., 2023). Oleh karena itu, individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik pula sehingga kebutuhannya tercukupi tanpa harus mengeluarkan uang secara berlebihan.

Financial Behavior atau perilaku keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap generasi karena berkaitan dengan kemampuan setiap individu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Auliya et al., 2023; Yuardi et al., 2023). Individu yang mampu memahami konsep keuangan yang baik akan mampu memutuskan tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya (Puspita & Isnalita, 2019). Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, individu adalah seseorang yang rasional dalam bertindak dan dilakukan secara sadar sehingga individu menyaring informasi yang ada disekitar, mempertimbangkan akibat dari tindakannya atau konsekuensi, serta kemampuan diri sendiri sebelum memutuskan menerima perilaku tersebut. Sehingga terdapat beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi, diantaranya adalah tingkat pendapatan, *financial behaviour*, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *self-control*.

Pendapatan adalah suatu peningkatan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu dari berbagai sumber seperti gaji, bonus, pensiun, hasil investasi, dan sebagainya (Alexander & Pamungkas, 2019). Kemudian, sikap keuangan atau *financial attitude* penting untuk diperhatikan dan dikontrol untuk menjaga agar perilaku keuangan individu dapat tetap baik dan konsisten (Hendry et al., 2022). Selain memiliki *financial attitude*, setiap individu seharusnya memiliki pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* yang cukup agar dapat menentukan bagaimana perilakunya. Selanjutnya, *financial self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan diri atas kemampuan untuk melakukan perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik (Suwatno et al., 2020). Serta *self-control* atau kontrol diri

merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur sikap keuangan sesuai dengan kondisi diri sendiri dan lingkungan sekitar (Meinarti et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswari et al., (2023) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan atau *financial behavior*. Penelitian Muhidia (2019) menunjukkan hasil bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al., (2022) menyatakan *financial knowledge* dan *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian yang dilakukan Putri & Pamungkas (2019) *financial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* individu. Hasil Utami & Isbanah, (2023) juga menunjukkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi *financial behavior* adalah *self-control*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Devi et al., (2021) dan Sampoerno & Haryono (2021) yang mendapatkan hasil bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan Utami & Isbanah (2023) dan Hendry et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Muhidia (2019) yang menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Jannatun et al., (2023) yang menyatakan bahwa *financial behavior* tidak dipengaruhi oleh *financial self-efficacy*. Serta, penelitian Gunawan & Syakinah (2022) menyatakan hasil yang sebaliknya bahwa kontrol diri atau *self-control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

Berdasarkan fenomena generasi *sandwich* yang masih tergolong tinggi di Kota Mataram dan adanya kesenjangan pada hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji pengaruh pendapatan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *self-control* terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Adapun yang keterbaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek penelitian yang berfokus pada *financial behavior* pada generasi *sandwich* di Kota Mataram. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan, *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Financial Self-Efficacy*, Dan *Self-Control* Terhadap *Financial Behavior* Generasi *Sandwich* di Kota Mataram”

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behaviour

Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) adalah teori psikologi sosial yang memprediksi dan memahami perilaku seseorang yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan. *Theory of Planned Behavior* berasumsi bahwa individu adalah seseorang yang rasional dalam bertindak dan dilakukan secara sadar sehingga individu menyaring informasi yang ada disekitar, mempertimbangkan akibat dari tindakannya atau konsekuensi, serta kemampuan diri sendiri sebelum memutuskan menerima perilaku tersebut. Teori ini menggunakan penggabungan dari beberapa konsep utama dalam ilmu sosial dan perilaku, serta dalam teori ini juga menjelaskan cara memprediksi dan memahami sebuah perilaku tertentu pada konteks tertentu pula (Sampoerno & Haryono, 2021). Singkatnya *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat digunakan untuk memprediksi apakah seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Mahyarni, 2013).

Financial Behaviour

Financial behavior atau perilaku keuangan merupakan hal yang berkaitan dengan bagaimana individu dalam menangani, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. *Financial behavior* hadir karena adanya dorongan atas sikap positif individu

untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan terencana (Utami & Isbanah, 2023). Alexander & Pamungkas (2019) mendefinisikan *financial behavior* sebagai ilmu yang menjelaskan mengenai bagaimana individu dalam memperlakukan, mengelola, mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Pendapatan

Menurut Alexander & Pamungkas (2019) mendefinisikan *income* sebagai suatu peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif selama periode tertentu yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga. Keseluruhan transaksi yang diterima oleh individu atau suatu keluarga tersebut tidak hanya diperoleh dari gaji atau upah melainkan dari bonus dan komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, dan penghasilan lainnya. Ida & Dwinta dalam Sampoerno & Haryono (2021) menyatakan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang tersedia akan memiliki kemungkinan besar meningkatkannya kesadaran untuk lebih baik dan berhati-hati dalam mengelola keuangannya, juga akan lebih bijak dalam mengalokasikan dana yang dimilikinya.

Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan saat mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan (Tabita et al., 2023). Menurut Adiputra & Patricia (2019) *financial attitude* adalah suatu sikap terhadap kondisi keuangan yang dihadapi dan bagaimana cara seseorang dalam bersikap juga mengambil keputusan atas masalah finansial yang sedang dialami. *Financial behavior* seseorang yang baik dan bertanggung jawab dimulai dengan menerapkan *financial attitude* yang baik dan benar (Utami & Isbanah, 2023). Individu yang memiliki *financial attitude* yang baik cenderung positif dalam perilaku keuangannya seperti menabung, tidak bersifat konsumtif, dan merencanakan anggaran untuk masa depan mereka. Sikap keuangan bertujuan untuk menentukan tujuan keuangannya dan melakukan perencanaan akan keuangan (Marheni, 2020).

Financial Knowledge

Pengetahuan keuangan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengetahui dan mengelola segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah, teori, serta konsep-konsep keuangan dengan menggunakan pengetahuan sebagai dasar penentuannya (Herdjiono & Damanik, 2016). *Financial Knowledge* adalah pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan fakta-fakta keuangan pribadi yang perlu untuk dimiliki sebagai dasar dalam mengelola keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang efektif (Alexander & Pamungkas, 2019). Setiap individu yang memiliki pemahaman mengenai *financial knowledge* akan bijak dalam mengelola keuangannya juga dapat memberikan manfaat secara ekonomi (Rindi & Adiputra, 2022).

Financial Self-Efficacy

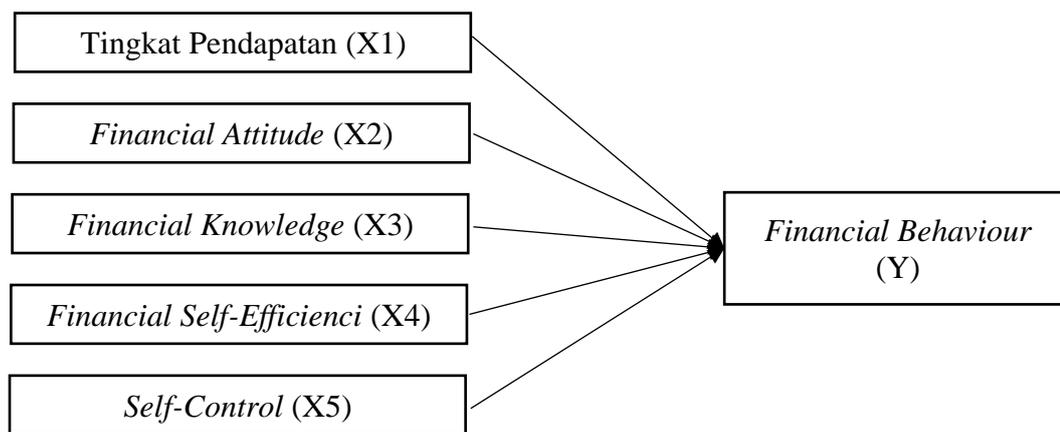
Financial self-efficacy merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Terdapat dua faktor yang membantu *financial self-efficacy* yaitu faktor internal yang berasal dari kesadaran diri sendiri, kemampuan diri sendiri, juga penggunaan kemampuan itu sendiri, dan faktor eksternal yang berasal dari pengaruh oleh nasib sendiri (Trisnayanti & Dewi, 2022).

Self-Control

Menurut Dwi Marsela Supriatna dalam Gunawan & Syakinah (2022) kontrol diri atau *self-control* adalah kemampuan dalam menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa kepada konsekuensi yang positif juga salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan seseorang dalam menghadapi suatu kondisi yang terjadi dalam kehidupannya.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dibangun dari latar belakang, rumusan masalah, dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan *Financial Behaviour*

Theory of planned behavior menyatakan bahwa seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi dengan faktor sosial yaitu salah satunya adalah pendapatan. Seseorang yang sudah memiliki pendapatan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meningkatkan kesadarannya agar lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry et al., (2022) mendapatkan hasil bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan atau *financial behavior*. Hasil penelitian yang sama diperoleh oleh Wahyudi et al., (2020), Khaddafi et al., (2021), Putuhena (2023), Cahyani & Rochmawati (2021) dan Prameswari et al., (2023). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexander & Pamungkas (2019), Herdjiono & Damanik (2016), Devi et al., (2021), Adiputra & Patricia (2019), Budiono (2020) dan Yahaya et al., (2019) yang menghasilkan bahwa *income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian kembali agar memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*

Hubungan *Financial Attitude* Dengan *Financial Behaviour*

Theory of planned behavior menyatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi oleh faktor pembentuk perilaku individu yaitu sikap. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kecenderungan berperilaku keuangan baik pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yahaya et al., (2019), Suwarno et al., (2022), Herdjiono & Damanik (2016), Muhidia (2019), Mardhatillah et al., (2018), Adiputra & Patricia (2019), dan Budiono (2020) menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Isbanah (2023), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Wahyuni et al., (2023), dan Hendry et al., (2022), dan yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian kembali agar memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior*. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*

Hubungan *Financial Knowledge* Dengan *Financial Behaviour*

Theory of planned behavior menyatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi oleh faktor informasi yaitu *financial knowledge*. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan lebih banyak akan lebih pandai dalam mengelola keuangannya dan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2022), Fadillah (2021), Suwarno et al., (2022), Muhidia (2019), Mardhatillah et al., (2018), Alexander & Pamungkas (2019), Simatupang (2022), Adiputra & Patricia (2019), Khaddafi et al., (2021), dan Wijaya (2021) menunjukkan hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* yang seseorang. Semakin tinggi tingkat *financial knowledge* seseorang akan semakin tinggi pula tingkat *financial behavior* dalam mengambil keputusan keuangan secara bijak. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016), Yahaya et al., (2019), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Putri & Pamungkas (2019), Cahyani & Rochmawati (2021), dan Devi et al., (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian kembali agar memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*

Hubungan *Financial Self-Efficacy* Dengan *Financial Behaviour*

Theory of planned behavior menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang didapatkan mengenai konsekuensi atas suatu perilaku atau *behavioral beliefs*. Keyakinan dalam hal ini sesuai dengan *financial self-efficacy* yang dimana suatu individu memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengatur atau mengorganisir perilakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti & Dewi (2022) ditemukan bahwa *financial self-efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan atau *financial behavior*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri & Pamungkas (2019), Rizkiawati & Asandimitra (2018), dan Rindi & Adiputra (2022) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jannatun et al., 2023) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian kembali agar memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior*. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: *Financial Self-Efficiency* berpengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*

Hubungan *Self-Control* Dengan *Financial Behaviour*

Theory of planned behavior yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi oleh faktor pembentuk perilaku individu yaitu kontrol terhadap perilaku. Seseorang yang memiliki *self-control* yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab serta bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Isbanah, 2023) hasil pengujiannya menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farooq (2019), Sampoerno & Haryono (2021) dan (Meinarti et al., 2022). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan & Syakinah, 2022) yang menyatakan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan pengujian kembali agar memperkuat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *self-control* terhadap *financial behavior*. Sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: *Self-control* berpengaruh positif terhadap *Financial Behaviour*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif (Fitri et al., 2023; Hafizurrahman et al., 2024; Intan Berlianawati et al., 2024; Sari et al., 2023; Susbiyani et al., 2022; Tatian et al., 2024). Penelitian ini menguji hubungan antara pendapatan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *self-control* dengan *financial behavior* pada generasi *sandwich*. Populasi pada penelitian ini adalah generasi *sandwich* di Kota Mataram, kemudian sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan rumus Lemeshow. Berdasarkan rumus Lemeshow diperoleh sebesar 96 sampel. Akan tetapi, untuk menggunakan alat ukur *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis data pada penelitian ini disarankan bagi peneliti untuk menggunakan sampel yang berkisar 30 sampai 100 sampel. Sehingga pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil sampel minimum sebesar 100 sampel.

Dalam penelitian ini, indikator pengukuran variabel *financial behavior* yang mengacu pada penelitian Gunawan & Syakinah (2022). Pendapatan diukur dengan indikator yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menyebutkan empat penggolongan pendapatan penduduk Indonesia. *Financial attitude* diukur menggunakan indikator pengukuran yang digunakan mengacu pada Herdjiono & Damanik (2016). *Financial knowledge* diukur dengan mengacu pada penelitian Herdjiono & Damanik (2016). *Financial Self-Efficiency* diukur dengan mengacu pada penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018). Serta, indikator pengukuran variabel *self-control* yang mengacu pada penelitian Utami & Isbanah (2023).

Penelitian ini menggunakan data primer, yang dimana metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic* asosiatif untuk menilai adanya hubungan anatara

variabel. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik *Partial Least Square* dengan aplikasi *software SmartPLS* versi 4. Terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan dalam model PLS, antara lain (1) Merancang model struktural (*inner model*), (2) Merancang model pengukuran (*outer model*), (3) Merekonstruksi diagram jalur, (4) Mengonversi diagram jalur ke *system* persamaan, (5) Mengestimasi koefisien jalur dan nilai *loading*, (6) Mengevaluasi *goodness of fit*, dan (7) Melakukan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah masyarakat Kota Mataram yang tergolong dalam generasi *sandwich*. Penyebaran kuesioner menggunakan *google form* disebarkan melalui grup *Whatsapp* kantor, teman, dan kerabat peneliti. Masyarakat Kota Mataram yang memiliki kriteria berdomisili di Mataram, berusia kisaran 20-50 tahun, memiliki penghasilan sendiri, memiliki tanggungan orang tua, serta memiliki tanggungan anak dan/atau saudara menjadi sasaran responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Keterangan	Total	Persentase
Usia:		
20 - 29 tahun	38	38%
30 – 39 tahun	58	58%
40 – 49 tahun	4	4%
Pendapatan:		
< 1.500.000 per bulan	6	6%
1.500.000 – 2.500.000 per bulan	12	12%
2.500.000 – 3.500.000 per bulan	21	21%
> 3.500.000 per bulan	61	61%

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden yang berkisar usia 20 – 29 tahun sebesar 38%. Responden yang berkisar usia 30-39 tahun sebesar 58%. Selanjutnya responden yang berkisar usia 40-49 tahun sebesar 4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden generasi *sandwich* pada penelitian ini yaitu berusia kisaran 30-39 tahun.

Pada tabel 4.2 juga dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan responden sebagian besar berada pada rentang > Rp 3.500.000 per bulan (61%) dan rentang Rp 2.500.000 sampai 3.500.000 per bulan (21%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendapatan generasi *sandwich* berada pada golongan sangat tinggi dan golongan tinggi.

Uji Validitas

Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Convergent validity atau uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen adalah *outer loading* > 0,7. Namun menurut Chin (1998), nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup (Ghozali, 2015). Nilai *loading factor* dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

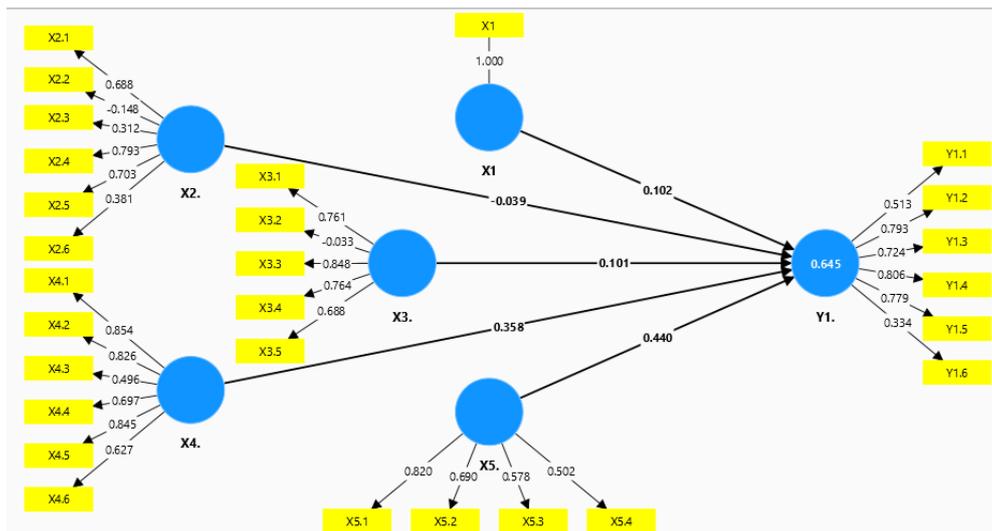
Tabel 2. Loading Factor dengan Nilai Loading > 0,5

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Keterangan
X1	1.000						Valid
X2.1		0.688					Valid
X2.2		-0.148					Tidak valid
X2.3		0.312					Tidak Valid
X2.4		0.793					Valid
X2.5		0.703					Valid
X2.6		0.381					Tidak Valid
X3.1			0.761				Valid
X3.2			-0.033				Tidak Valid
X3.3			0.848				Valid
X3.4			0.764				Valid
X3.5			0.688				Valid
X4.1				0.854			Valid
X4.2				0.826			Valid
X4.3				0.496			Tidak Valid
X4.4				0.697			Valid
X4.5				0.845			Valid
X4.6				0.627			Valid
X5.1					0.820		Valid
X5.2					0.690		Valid
X5.3					0.578		Valid
X5.4					0.502		Valid
Y1.1						0.513	Valid
Y1.2						0.793	Valid
Y1.3						0.724	Valid
Y1.4						0.806	Valid
Y1.5						0.779	Valid
Y.1.6						0.334	Tidak Valid

Sumber: Data yang diolah 2024

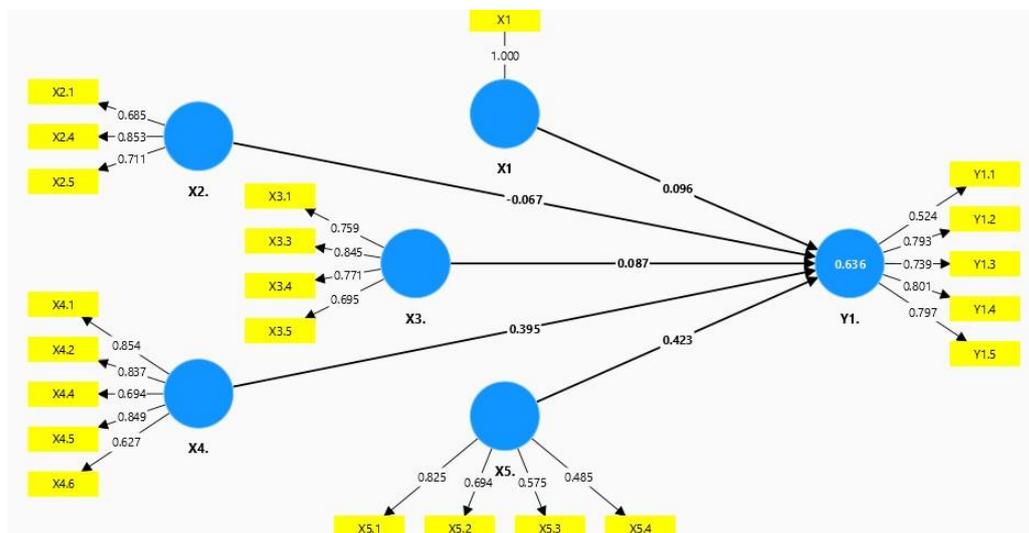
Berdasarkan Tabel 2 sebagai kriteria pengujian *convergent validity*, terlihat dengan jelas indikator-indikator yang memiliki nilai di atas 0,5 s.d 0,7 dan di bawah 0,5 s.d 0,7, sehingga indikator-indikator dalam variabel tersebut yang memiliki nilai di bawah 0,5 harus dieliminasi.

Adapun beberapa item dalam indikator yang perlu untuk dieliminasi yang berjumlah 6 item. Item yang perlu untuk dieliminasi yaitu item dari indikator variabel *financial attitude* yaitu X2.2 *power*, X2.3 *effort* dan X2.6 *security*. Selain itu, dan item dari indikator variabel *financial knowledge* X3.2 pengetahuan tabungan dan pinjaman, variabel *financial self-efficacy* yaitu X4.3 kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, dan variabel *financial behavior* yaitu Y1.6 membandingkan harga antar toko atau swalayan atau *supermarket* sebelum memutuskan untuk membeli. Sedangkan item yang memiliki nilai *loading* di atas 0,5 berjumlah 22 item. Berikut adalah model penelitian sebelum dan setelah dieliminasi indikatornya:



Gambar 2. Model Struktural Sebelum Dieliminasi

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat beberapa pertanyaan hasil respondennya tidak valid karena memiliki nilai loading di bawah 0,5. Sehingga menyebabkan data tidak dapat diolah secara lebih lanjut. Variabel-variabel yang memiliki nilai loading di bawah 0,5 perlu dieliminasi terlebih dahulu agar data dapat diolah secara lebih lanjut.



Gambar 3. Model Struktural Setelah Dieliminasi

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa beberapa pernyataan yang tidak valid sudah dieliminasi yang terdiri dari item X2.2, X2.3, X2.6, X3.2, X4.3, dan Y1.6. Setelah mengeliminasi pernyataan pernyataan yang tidak valid data dapat diolah secara lebih lanjut dan akan dilakukan beberapa uji sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian ini.

Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas deskriminan atau *discriminant validity* adalah menguji bahwa alat ukur secara tepat mengukur konstruk yang diukur, bukan konstruk yang lain. Setiap indikator pada validitas deksriminan diuji dengan menggunakan nilai dari *cross loading*. Pada tabel 2 Pengujian *discriminant validity* digunakan untuk melihat bahwa masing-masing indikator di suatu

konstruk akan berbeda dengan indikator di konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang lainnya.

Tabel 3. Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	Y1
X1.2	1.000	-0.014	0.298	0.089	0.179	0.233
X2.1	-0.109	0.685	0.171	0.340	0.381	0.188
X2.4	0.033	0.853	0.256	0.480	0.418	0.385
X2.5	-0.002	0.711	0.180	0.380	0.274	0.197
X3.1	0.251	0.134	0.759	0.403	0.457	0.437
X3.3	0.286	0.181	0.845	0.447	0.485	0.472
X3.4	0.203	0.372	0.771	0.450	0.561	0.468
X3.5	0.153	0.140	0.695	0.216	0.266	0.268
X4.1	0.163	0.352	0.575	0.854	0.633	0.615
X4.2	0.161	0.402	0.479	0.837	0.602	0.710
X4.4	0.010	0.498	0.263	0.694	0.500	0.404
X4.5	-0.048	0.442	0.325	0.849	0.564	0.546
X4.6	-0.012	0.509	0.264	0.627	0.385	0.380
X5.1	0.094	0.453	0.405	0.709	0.825	0.715
X5.2	0.215	0.224	0.533	0.401	0.694	0.483
X5.3	0.114	0.390	0.386	0.310	0.575	0.281
X5.4	0.052	0.158	0.264	0.246	0.485	0.273
Y1	-0.036	0.295	0.142	0.263	0.361	0.524
Y2	0.238	0.179	0.422	0.521	0.561	0.793
Y3	0.327	0.077	0.488	0.383	0.455	0.739
Y4	0.133	0.457	0.516	0.715	0.743	0.801
Y5	0.150	0.329	0.362	0.589	0.498	0.797

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa semua indikator memiliki nilai $> 0,5$. Indikator-indikator yang sudah dieliminasi dapat digunakan dan dilanjutkan untuk diolah juga dapat dinyatakan bahwa konstruk telah memiliki konvergen validitas yang baik. Deskriminan validitas yang baik juga ditunjukkan dengan bagusnya nilai *cross loading*, oleh karena itu nilai korelasi indikator lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam PLS dilakukan untuk memberikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* untuk melihat nilai realibilitas suatu konstruk dan *composite reliability* untuk melihat nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Untuk dapat dikatakan suatu konstruk yang reliabel, maka nilai *cronbach's alpha* harus 0,6 dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$. Berikut adalah hasil pengujian *cronbach's alpha* terdapat pada tabel 3.

Tabel 4. Cronbach's Alpha

Konstruk	Cronbach's Alpha
<i>Self-Control (X5)</i>	0.656
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0.773
<i>Financial Knowledge (X3)</i>	0.837
<i>Financial Behavior (Y1)</i>	0.588
<i>Financial Self-Efficacy (X4)</i>	0.791
Tingkat Pendapatan (X1)	1.000

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel pendapatan yaitu sebesar 1.000, untuk *financial attitude* sebesar 0,773, untuk *financial knowledge* sebesar 0,837, untuk *financial self-efficacy* sebesar 0,791, untuk *self-control* sebesar 0,656, dan untuk *financial behavior* sebesar 0,588. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *self-control* sudah dianggap reliabel karena memiliki *cronbach's alpha* diatas 0,6. Sedangkan variabel *financial behavior* memiliki *cronbach's alpha* dibawah 0,6 sehingga tidak dianggap reliabel.

Tabel 5. Composite Reliability

Konstruk	Composite Reliability (Rho_C)
<i>Self-Control (X5)</i>	0.796
<i>Financial Attitude (X2)</i>	0.853
<i>Financial Knowledge (X3)</i>	0.883
<i>Financial Behavior (Y1)</i>	0.745
<i>Financial Self-Efficacy (X4)</i>	0.854
Tingkat Pendapatan (X1)	1.000

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa semua konstruk dapat dikatakan reliabel karena setiap konstruknya memiliki nilai di atas 0,7. Oleh karena itu, nilai konstruk pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan *software SmartPLS*. Setelah melakukan uji *convergent validity* dan *discriminant validity*, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Nilai struktural dapat diketahui melalui hasil estimasi koefisien *parameter path* dan tingkat signifikannya. Berikut adalah hasil nilai *R-square* terdapat pada tabel 5.

Tabel 6. R-Square

Konstruk	R-square
<i>Financial Behavior (Y1)</i>	0.636

Sumber: Data yang diolah 2024

Koefisien determinasi (*R-square*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Nilai *R-square* pada tabel 5 menunjukkan bahwa *R-square* konstruk *financial behavior* memiliki nilai sebesar 0,636. Hal ini berarti bahwa tingkat pendapatan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, *self-control* menjelaskan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan sebesar 63,6%,

sedangkan sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh bahwa *Q-square* dan *R-square* memiliki nilai yang sama, sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel laten yang digunakan dalam model memiliki relevansi prediksi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t untuk menguji apakah variabel eksogen berpengaruh signifikansi terhadap variabel endogen. Dalam menguji hipotesis, dasar yang digunakan terdapat pada *output result for inner weight* berikut.

Tabel 7. Result for Inner Weight Path Coefficient

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	T Table	Hipotesis	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X1) -> Financial Behavior (Y1)	0.096	0.093	0.063	1.531	0.126	1,661	H1	Ditolak
Financial Attitude (X2) -> Financial Behavior (Y1)	-0.067	-0.038	0.082	0.823	0.410	1,661	H2	Ditolak
Financial Knowledge(X3) -> Financial Behavior (Y1)	0.087	0.093	0.088	0.982	0.326	1,661	H3	Ditolak
Financial Self-Efficacy (X4) -> Financial Behavior (Y1)	0.395	0.382	0.099	3.968	0.000	1,661	H4	Diterima
Self-Control (X5) -> Financial Behavior (Y1)	0.423	0.426	0.090	4.724	0.000	1,661	H5	Diterima

Sumber: Data yang diolah 2024

Jika nilai *t-statistic* lebih kecil dari nilai *t-table* ($t\text{-statistic} < 1,661$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai *t-statistic* lebih besar atau sama dengan *t-table* ($t\text{-statistic} \geq 1,661$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh tingkat pendapatan terhadap *financial behavior* pada tabel 6 menunjukkan hasil *P values* (0,126) > 0,05 dan *t-statistic* 1,531 < 1,66. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *financial attitude* terhadap *financial behavior* menunjukkan hasil *P values* (0,410) > 0,05 dan *t-statistic* 0,823 < 1,66. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* menunjukkan hasil *P values* (0,326) > 0,05 dan *t-statistic* 0,928 < 1,66. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial behavior* menunjukkan hasil *P values* (0,000) < 0,05 dan *t-statistic* 3,968 > 1,66. Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh *self-control* terhadap *financial behavior* menunjukkan hasil *P values* (0,000) < 0,05 dan *t-statistic* 4,724 > 1,66.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Financial Behavior

Hasil penelitian menunjukkan tidak terbuktinya seseorang dengan pendapatan yang tinggi memiliki *financial behavior* yang baik maupun seseorang dengan pendapatan yang rendah memiliki *financial behavior* yang buruk. Walaupun sebagian besar responden menjawab kuesioner sesuai dengan teori namun tidak membuktikan bahwa tingkat pendapatan dapat mempengaruhi *financial behavior*. Hal ini kemungkinan disebabkan karena terdapat beberapa responden yang menjawab kuesioner tidak berdasarkan pengalaman mereka. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi memiliki kemungkinan untuk mengalami masalah keuangan karena memiliki perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan untuk berpikir pendek (Alexander & Pamungkas, 2019). Tingkat pendapatan seseorang tidak memiliki

hubungan terhadap *financial behavior* dapat disebabkan karena seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan lebih mampu menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Artinya semakin banyak pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula keinginan dalam menggunakannya untuk melakukan konsumsi (Simatupang, 2022). Generasi *sandwich* yang memiliki pendapatan tinggi juga tidak selalu baik dalam berperilaku keuangan karena mereka memiliki tanggungan untuk membiayai orang tua, anak, atau bahkan saudara mereka.

Hasil ini bertentangan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teori pada variabel tingkat pendapatan yang menyatakan bahwa seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi dengan faktor sosial yaitu salah satunya adalah pendapatan. Seseorang yang sudah memiliki pendapatan akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk meningkatkan kesadarannya agar lebih berhati-hati dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alexander & Pamungkas, 2019), (Budiono, 2020), (Simatupang, 2022), (Rindi & Adiputra, 2022), (Sampoerno & Haryono, 2021), dan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengaruh Financial Attitude Terhadap Financial Behavior

Hasil penelitian menunjukkan tidak terbuktinya *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Walaupun sebagian besar responden menjawab kuesioner sesuai dengan teori namun tidak membuktikan bahwa *financial attitude* dapat mempengaruhi *financial behavior*. Seseorang dengan *financial attitude* yang baik tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang baik. Begitupun dengan seseorang yang memiliki *financial attitude* yang buruk tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang buruk. Berdasarkan jawaban responden yang telah diperoleh, dapat dilihat bahwa *financial attitude* yang dimiliki oleh responden tidak mempengaruhi perilaku keuangan generasi *sandwich*. Hal ini disebabkan karena responden sudah memiliki pemahaman yang sangat baik dalam mengambil suatu keputusan keuangan dengan baik dan hati-hati. Akan tetapi, responden belum mampu untuk menerapkan sikap keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena keinginan untuk menggunakan uang yang dimiliki atas dasar keinginan bukan karena kebutuhan (Utami & Isbanah, 2023).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi oleh faktor pembentuk perilaku individu yaitu sikap. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan memiliki kecenderungan berperilaku keuangan baik pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2023), Utami & Isbanah (2023), Rizkiawati & Asandimitra (2018), (Gahagho Y.D et al., 2021) dan (Hendry et al., 2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* seseorang.

Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior

Berdasarkan penelitian ini tidak terbukti bahwa *financial behavior* generasi *sandwich* dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan yang baik. Walaupun sebagian besar responden menjawab kuesioner sesuai dengan teori namun tidak membuktikan bahwa *financial knowledge* dapat mempengaruhi *financial behavior*. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa responden yang menjawab kuesioner memiliki pengetahuan keuangan yang baik namun belum mampu mengendalikan perilaku keuangannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Seseorang yang memiliki *financial knowledge* yang baik belum tentu akan memiliki perilaku keuangan yang baik dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang buruk. Kecenderungan responden dalam mempraktikkan

financial behavior yang diharapkan tidak meningkat secara konsisten seiring dengan peningkatan *financial knowledge*. Hal ini disebabkan oleh perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya, tetapi terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti faktor psikologi dan emosi (Nababan dan Sadalia, 2012).

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut dilatarbelakangi oleh faktor informasi yaitu *financial knowledge*. Dalam hal ini faktor informasi yang merupakan *financial knowledge* tidak selalu menjadi faktor yang membuat seseorang melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016), (Yahaya et al., 2019), (Rizkiawati & Asandimitra, 2018), (Putri & Pamungkas, 2019), (Cahyani & Rochmawati, 2021), (Khairani et al., 2019), dan (Devi et al., 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Behavior

Hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi *sandwich*. Adanya *financial self-efficacy* yang dimiliki seseorang ketika sedang melakukan pengelolaan keuangan akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini berarti keenam indikator yang terdapat pada variabel *financial self-efficacy* mampu secara optimal memengaruhi *financial behavior* generasi *sandwich*.

Hasil penelitian ini juga mendukung implikasi *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku ditentukan oleh keyakinan yang didapatkan mengenai konsekuensi atas suatu perilaku atau *behavioral beliefs*. Dalam hal ini keyakinan tersebut sesuai dengan *financial self-efficacy* dimana suatu individu memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam mengatur perilakunya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti & Dewi, (2022), Putri & Pamungkas (2019), Rizkiawati & Asandimitra (2018), dan (Rindi & Adiputra, 2022) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Pengaruh Self-Control Terhadap Financial Behavior

Hasil pembahasan tersebut menunjukkan bahwa variabel *self-control* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* pada generasi *sandwich*. Hal ini berarti keempat indikator yang terdapat pada variabel *self-control* mampu secara optimal memengaruhi *financial behavior* generasi *sandwich*.

Hasil penelitian ini juga mendukung implikasi *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa seseorang yang melakukan suatu perilaku karena adanya niat dan tujuan dalam melakukan perilaku tersebut yang dilatarbelakangi oleh faktor pembentuk perilaku individu yaitu kontrol terhadap perilaku. Seseorang yang memiliki *self-control* yang baik akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab serta bijak dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Isbanah, (2023), Farooq (2019), (Sampoerno & Haryono, 2021), dan Meinarti et al., (2022) yang menyatakan bahwa *self-control* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, *financial attitude*, *financial knowledge*, *financial self-efficacy*, dan *self-control* terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Pengujian dilakukan menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) yang menghasilkan bahwa:

1. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendapatan generasi *sandwich* tidak dapat memengaruhi perilaku dalam melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan, pengendalian, pengambilan keputusan keuangan dan penyimpanan dana.
2. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* tidak memiliki peran dalam membentuk *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Seseorang dengan *financial attitude* yang baik tidak selalu memiliki perilaku keuangan yang baik pula dan sebaliknya.
3. *Financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau buruknya *financial knowledge* seseorang tidak mempengaruhi bagaimana seseorang dalam berperilaku keuangan.
4. *Financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki peran dalam membentuk *financial behavior* pada generasi *sandwich*. *Financial self-efficacy* yang dimiliki seseorang ketika sedang melakukan pengelolaan keuangan akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik
5. *Self-control* berpengaruh positif terhadap *financial behavior* generasi *sandwich* di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* mampu secara optimal memengaruhi *financial behavior* pada generasi *sandwich*. Seseorang yang memiliki *self-control* yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik pula dan sebaliknya.

REFERENSI

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2019). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Ajzen, I. (1991). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1). <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>
- Auliya, B., Salsabilla, N., Handajani, L., & Nurabiah. (2023). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Mataram. *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1375–1384. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2>
- Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control , Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11232>

- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). *Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan*. 02, 78–109.
- Fadillah, M. (2021). *Pengaruh Pengendalian Diri dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Prodi Manajemen Stambuk 2017 ...*
- Farooq, M. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Well-Being. *The Journal of Social Sciences Research*, 51, 211–218. <https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218>
- Fitri, N., Nina, A., Karim, K., & Nurabiah. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pengambilan Sertifikasi Akuntan Profesional (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Mataram). *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 107–120.
- Gahagho Y.D, Rotinsulu T.O, & Mandej Dennij. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi dengan Niat sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555.
- Gunawan, A., & Syakinah, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Hafizurrahman, M., Suhaedi, W., & Nurabiah. (2024). The Influence of Village Government Competence, Use of Information Technology, and Community Participation on Accountability in Village Fund Management *International Journal of Academe and Industry Research*, 5(1), 1–21.
- Hendry, Alvin, Sutiono, R., Permana, E. M., & Jordan, C. L. (2022). Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 968–980.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Intan Berlianawati, D., Nurabiah, & Ridhawati, R. (2024). Exploring The Mind of Gen Z: Deciphering E-wallet Adoption Through The Lens of TPB Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/JIAB.2024.v19.i01.p09>
- Jannatun, R., Harmain, H., Syarvina, W., William, J., Ps, I. V, Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Serdang, K. D. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Pada Generasi Z Lingkungan Kampus UIN Sumatera Utara*. 1(4), 26–41.
- Khaddafi, M., Aryani, R. A., & Heikal, M. (2021). the Effect of Financial Knowledge and Personal Net Income on the Financial Behavior of Malikussaleh University Employees With Locus of Control As Moderating Variables. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBA)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54443/ijebas.v1i1.1>
- Khairani, F., Alfarisi, M. F., Mahasiswa,), Manajemen, M., Ekonomi, F., Andalas, U., & Dosen,).

- (2019). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 360–371.
- Mahyarni, M. (2013). THEORY OF REASONED ACTION DAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Mardhatillah, R. A., Susyanti, J., & Hufron, M. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 138–152.
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>
- Meinarti, S., Seventeen, W. L., Adiastruti, S., Hariyanto, H., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Prof.Dr Hazairin Sh. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.32663/jaz.v5i2.3130>
- Muhidia, S. C. U. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. *Manajerial*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v5i2.840>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(1), 505–516. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.253>
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 926. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6591>
- Putuhena, D. P. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN , PENDAPATAN , LOCUS OFCONTROL , WEALTH STYLE DAN LIFE STYLE TERHADAP. 1*, 39–47.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy , Financial Knowledge , Dan Locus of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 769–778.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). The Influence of Demography, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control and Financial Self-Efficacy on the Financial Management Behavior of the Surabaya Community. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–107.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Sari, D. S., Husnaini, W., & Nurabiah. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja

- Sistem Informasi Akuntansi Pada Puskesmas Pemerintah Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Bisnis Net*, 6(2), 601–616.
- Simatupang, Q. R. (2022). The Influence of Financial Knowledge, Income, and Lifestyle on Financial Behavior of Housewives at Laut Dendang Village. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(2), 646–654.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah. (2022). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>
- Suwarno, S., Andrialdo, A., Supriyanto, S., Kesuma, I. M., & Debsi, A. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jesya*, 5(2), 2643–2657. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.793>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Tabita, J., Asumpta, M., & Marlina, E. (2023). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PERILAKU PERENCANAAN SANDWICH DI SURABAYA*. 39–56.
- Tatian, C. T., Ridhawati, R., Thi, H., & Thao, P. (2024). From wallets to screens: Exploring the determinants of QRIS payment adoption among Millennials in Eastern Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21712>
- Trisnayanti, K. P., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 11(01), 72–81.
- Utami, N. G. P. (Universitas N. S., & Isbanah, Y. (Universitas N. S. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, selfcontrol, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Ilmu Manajemen*, 12(3), 506–521.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(01), 37. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i01.293>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wijaya, I. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Satisfaction, Financial Confidence Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(1), 72–76.
- Yahaya, R., Zainol, Z., Haji, J., Zainal, O., Yahaya, R., Zainol, Z., Haji, J., & Zainal, O. (2019). *The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students*. 9(8), 22–32. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i8/6205>
- Yuardi, I., Anggun, B., Lestari, H., & Nurabiah. (2023). The Effect of Financial Literacy , Financial Attitudes and Income Levels on the Financial Behavior of the People in Saribaye Village , Lingsar

Sari & Sasanti: Pengaruh Pendapatan, Financial Attitude, Financial Knowledge

District, West Lombok Regency. *Proceedings of the 1st International Conference on Management and Small Medium Enterprise (ICMSME-2023), 1(March).*